BAB V
SARAN DAN KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis faktor-faktor yang menyebabkan Kejadian Tidak Diinginkan (KTD) di Laboratorium RSUD Welas Asih terhadap 30 responden, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan:

1. Gambaran Penerapan SOP tingkat kepatuhan penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) di laboratorium RSUD Welas Asih tergolong tinggi, dengan 27 orang (90%) petugas berada pada kategori patuh dan hanya 3 orang (10%) yang tidak patuh.
2. Gambaran Penggunaan APD penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di laboratorium RSUD Welas Asih belum sepenuhnya optimal. Sebanyak 19 orang (63,3%) petugas menggunakan APD dengan benar, sementara 11 orang (36,7%) tidak menggunakan APD sama sekali.
3. Gambaran Sikap Petugas **s**ebagian besar petugas laboratorium RSUD Welas Asih berada pada kategori sikap tidak baik terhadap keselamatan kerja, yaitu sebanyak 16 orang (53,3%), sementara 14 orang (46,7%) memiliki sikap yang baik.
4. Gambaran Kejadian Tidak Diinginkan (KTD) kejadian Tidak Diinginkan (KTD) tercatat pada 4 responden (13,33%), sementara 26 responden (86,67%) tidak pernah mengalami KTD selama periode penelitian.
5. Terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan SOP dengan kejadian KTD di laboratorium RSUD Welas Asih ($p = 0,039 < 0,05$).
6. Terdapat hubungan yang sangat signifikan antara penggunaan APD dengan kejadian KTD di laboratorium RSUD Welas Asih ($p = 0,012 < 0,05$), dengan penggunaan APD sebagai variabel yang memiliki korelasi paling kuat dengan KTD di antara seluruh variabel yang diteliti.
7. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap petugas dengan kejadian KTD di laboratorium RSUD Welas Asih ($p = 1,000 > 0,05$).

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Manajemen Laboratorium RSUD Welas Asih

Manajemen laboratorium disarankan untuk melaksanakan audit keselamatan kerja secara berkala, memastikan ketersediaan APD yang cukup dan layak pakai, serta menyelenggarakan pelatihan penggunaan APD yang benar secara rutin. Pengawasan terhadap kepatuhan SOP dan penggunaan APD perlu diperkuat melalui supervisi langsung pada setiap shift kerja agar budaya keselamatan dapat terbentuk secara konsisten.

5.2.2 Bagi Petugas Laboratorium

Seluruh petugas laboratorium diharapkan meningkatkan kepatuhan terhadap SOP dan penggunaan APD secara benar dan konsisten sebagai bentuk perlindungan diri dari risiko paparan agen biologis, bahan kimia, dan benda tajam di lingkungan laboratorium klinik.

5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan jumlah sampel yang lebih besar dan menambahkan variabel lain seperti beban kerja, durasi shift, dan tingkat stres petugas guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor penyebab KTD di laboratorium klinik.